

**POTENSI EKONOMI DAN KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KAMPUNG LAUT DESA JERUJU BESAR KABUPATEN KUBU RAYA**

*(Economic Potential and Feasibility of Tilapia (*Oreochromis niloticus*) Cultivation Based on Local Wisdom in Kampung Laut Jeruju Besar Village, Kabupaten Kubu Raya)*

Syamsuri<sup>1</sup>, Hasria Alang<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. JI. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

<sup>2\*</sup>Biologi, Universitas Patempo, Jl. Inspeksi Kanal No.10, Tombolo, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90233, e-mail: [hasriaalangbio@gmail.com](mailto:hasriaalangbio@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Analysis of economic potential and business feasibility is carried out so that aquaculture business actors can avoid the risk of loss, one of which is tilapia (*Oreochromis niloticus*) cultivation. One of the areas that also does this cultivation is Kampung Laut, Jeruju Besar Village. The research objective was to analyze the economic potential and feasibility of tilapia cultivation in Kampung Laut. The research method is descriptive quantitative. The research variables are economic potential and business feasibility. Data collection was carried out randomly through observation and interviews with informants. Data analysis of economic potential is carried out through acceptance and income analysis, while business feasibility were analyzed through operating profit (OP), benefit cost ratio (BCR), payback period (PP), profitability, breakeven point (BEP), return on investment (ROI) formulas. The results of the study show that the tilapia farming business in Kampung Laut has economic potential because it can provide a profit of Rp.17,820,000 every harvest period. In addition, the tilapia farming business in the research location is very feasible to restart based on the results of analysis of PCR, OP, PP, total BEP and price BEP.*

*Key words: business feasibility, cultivation, economic potential, kampung laut, tilapia*

Received: 12 Januari 2023

Revised: 6 Mei 2023

Accepted: 20 Mei 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v11i2.6698>

**PENDAHULUAN**

Pembangunan di sektor perikanan dan kelautan dengan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) merupakan hal yang perlu diperhatikan karena dapat meningkatkan perekonomian negara. Pemanfaatan SDA dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan usaha yang memiliki peluang untuk meningkatkan perekonomian, misalnya dengan melakukan usaha perikanan (Pelipa, 2016).

Menurut Yudaswara et al., (2018), perikanan adalah salah satu sektor yang memiliki potensi dan peranan penting bagi pembangunan nasional perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan perikanan adalah pendorong dan bahan baku untuk agroindustri, sebagai penyedia lahan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat pelaku. Selain itu, ikan yang diekspor juga dapat meningkatkan devisa negara.

Perairan sebagai SDA merupakan tempat untuk melakukan usaha perikanan, misalnya waduk,

danau, bendungan, sungai dan genangan air (Wowor et al., 2016). Salah satu daerah yang memanfaatkan sumber daya alam ini untuk meningkatkan perekonomian kehidupannya yaitu Kampung Laut. Kampung Laut berada di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu raya, Kalimantan Barat. Kehidupan masyarakat Kampung Laut banyak bergantung pada sungai. Sungai digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti mencuci ataupun untuk mandi. Selain dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari, sungai juga digunakan untuk budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Sehingga, usaha budidaya ikan nila di Kampung Laut merupakan salah satu mata pencaharian pokok masyarakat setempat.

Ikan nila adalah ikan air tawar dan telah lama dikenal di Indonesia. Hidayati et al., (2020) menyebutkan bahwa Indonesia adalah pemasok ikan nila terbesar di dunia dan menjadi produk ikan nila pertama yang mendapatkan sertifikat perikanan dunia yaitu *Aquaculture Stewardship Council* (ASC) di tahun 2012.

Ikan nila dikonsumsi oleh masyarakat dalam bentuk daging segar ataupun dalam bentuk olahan seperti nugget, bakso, abon, dan siomay. Ikan ini banyak digemari karena dagingnya enak dan tebal serta harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat (Yudaswara et al., 2018). Selain itu, daging ikan nila dapat diolah menjadi empek-empek, dimana empek-empek adalah makanan khas masyarakat melayu yang mendiami Kalimantan Barat. Hal tersebut menjadikan usaha budidaya ikan nila memiliki prospek yang sangat besar. Proses budidaya ikan nila di Kampung Laut dilakukan berbasis kearifan lokal, yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal. Budidaya dilakukan dengan membuat jala di sungai yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Menurut Pelipa, (2016), pengoptimalan pemanfaatan sumber daya dapat menciptakan kegiatan usaha, sehingga mampu meningkatkan perekonomian penduduk pelaku usaha tersebut.

Kegiatan budidaya ikan nila berbasis kearifan lokal, yang dilakukan di Kampung Laut Desa Jeruju Besar perlu dianalisis sehingga dapat menilai potensi ekonomi dan kelayakan usahanya. Menurut Gunawati & Sudarwati, (2017) dan Syamsuri & Alang, (2022b), studi analisis potensi ekonomi dan kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui kelayakan serta pengaruh finansial atau ekonomi dari pelaku bisnis yang menjalankannya.

Penelitian mengenai potensi ekonomi budidaya ikan nila pernah dilakukan oleh Hidayati et al., (2020) dan Wowor et al., (2016). Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa budidaya ikan nila dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pelaku. Hingga saat ini, penelitian terkait analisis potensi ekonomi dan kelayakan usaha budidaya nila di Kampung Laut Desa Jeruju Besar belum pernah dilakukan. Masyarakat pembudidaya umumnya juga tidak mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis potensi dan kelayakan usaha budidaya ikan mas di Kampung Laut Desa Jeruju Besar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi para pelaku bisnis atau usaha budidaya ditempat tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 hingga awal Januari 2023, berlokasi di Kampung Laut Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu raya Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara

sengaja karena masyarakat di lokasi tersebut melakukan usaha budidaya ini.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada responden. Responden terpilih yaitu orang yang telah lama menekuni usaha budidaya ini sehingga mampu memberikan informasi yang jelas. Jumlah informan yang digunakan yaitu 12, dari populasi total yang berjumlah 120 orang. Hal ini merujuk pada pendapat Hardani et al., (2020) yang menyatakan bahwa populasi yang melebihi 100 dapat dipilih 10-14 % dari total yang ada.

Analisis data untuk mengetahui potensi ekonomi dan kelayakan usaha budidaya ikan nila di lokasi penelitian dilakukan secara kuantitatif. Analisis potensi ekonomi dihitung dengan memakai rumus penerimaan dan keuntungan (Nainggolan et al., 2022; Wahyuni et al., 2021; Yasin et al., 2022), yaitu:

$$TR = P.Q.....(1)$$

Keterangan:

TR = total dari pendapatan bisnis/total revenue (Rp)

Q = adalah hasil dari produksi bisnis (Kg)

P = adalah harga jual usaha per Kg (Rp)

$$\pi = R-TC.....(2)$$

Keterangan:

II = yaitu keuntungan atau pendapatan bersih

TR = yaitu penerimaan total (*total revenue*)

TC = yaitu biaya keseluruhan/total (*total cost*)

Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk melihat layak tidaknya suatu usaha dijalankan kembali, yaitu menggunakan rumus *operating profit* (OP), *benefit cost ratio* (BCR), *payback period* (PP), *rentabilitas*, *breakeven point* (BEP), *return of investment* (ROI) (Dinda et al., 2016; Duakajui et al., 2022; Isamu et al., 2018; Pratama et al., 2012; Wowor et al., 2017), yaitu *Operating profit* (OP), analisis yang dilakukan untuk melihat keuntungan yang diperoleh, dan kemudian digunakan untuk biaya produksi berikutnya, dihitung dengan rumus:

$$OP= TR - VC.....(3)$$

Keterangan:

OP = *Operating profit*

TR = total dari penerimaan (*Total Revenue*)

VC = biaya tidak tetap (*Variable Cost*)

*Benefit cost ratio* (BCR), analisis imbalan penerimaan dan biaya, dihitung menggunakan rumus:

$$BCR = TR/TC \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

B/C > 1, bisnis layak dilaksanakan

B/C = 1, bisnis berada pada titik impas

B/C < 1, bisnis tidak layak untuk dilaksanakan (rugi)

*Payback period* (PP), perhitungan untuk melihat jangka atau jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan biaya investasi dari usaha/bisnis yang sedang dilakukan, menggunakan rumus:

$$PP = TC / \pi \dots \dots \dots (5)$$

*Break Even Point* (BEP), disebut juga analisis titik impas, dan menggunakan rumus:

$$BEP \text{ harga (Rp)} = \frac{\text{Total seluruh biaya}}{\text{Total seluruh produksi}}$$

$$BEP \text{ nilai (Kg)} = \frac{\text{Total seluruh biaya}}{\text{Harga penjualan}}$$

*Return On Investment* (ROI), menggunakan rumus:

$$ROI = \frac{\text{laba usaha}}{\text{modal usaha}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Budidaya Ikan Nila di Kampung Laut Desa Jeruju Besar

Kampung laut Desa Jeruju Besar, terletak di kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu raya, Kalimantan Timur. Lokasi ini memiliki banyak sungai dan masyarakat setempat memanfaatkan sungai untuk keperluan sehari-hari, seperti mandi. Selain itu, sungai juga dijadikan sebagai salah satu sumber mata pencarian, yaitu sebagai melakukan budidaya ikan. Jenis ikan yang dibudidayakan di lokasi ini yaitu Ikan nila.

Budidaya ikan nila dilakukan masyarakat setempat berbasis kearifan lokal, dengan cara memanfaatkan sungai sebagai tempat membuat tambak (Gambar 1). Jenis tambak pun ada dua macam, yaitu keramba jaring tancap (KJT) dan keramba jaring apung (KJA). Keramba jaring tancap artinya membuat tambak dengan menggunakan jala yang diikat pada kayu yang ditancap, sedangkan KJA yaitu membuat tambak terapung dengan bantuan drum. Mayoritas penduduk lebih banyak yang

mengusahakan dengan sistem KJT. Proses budidaya ikan nila sistem KJT meliputi penyiapan keramba, penebaran bibit ikan, pemeliharaan dan pemanenan. Pemeliharaan ini seperti pemberian pakan dan pengendalian penyakit. Hal serupa juga dilaporkan oleh penelitian Hidayati et al., (2020) di Sragen.



Gambar 1. Keramba Tancap Budidaya Ikan Nila Berbasis Kearifan Lokal di Kampung Laut

Proses budidaya ini dilakukan selama empat bulan, sehingga periode panen dapat dilakukan dua kali dalam setahun. Setelah panen, seluruh keperluan budidaya seperti keramba selanjutnya dibersihkan dan dikeringkan sebelum digunakan lagi. Salah satu hambatan pada usaha ini yaitu saat curah hujan tinggi. Curah hujan yang tinggi menyebabkan air menggenangi kebun dan akhirnya masuk ke dalam sungai. Air tersebut membawa residu-residu racun atau sisa pestisida, yang akhirnya dapat meracuni ikan. Selain itu, curah hujan yang tinggi menyebabkan jumlah air menjadi banyak, sehingga siklus aliran air di sungai menjadi lambat dan jumlah oksigen menjadi berkurang. Hal ini juga dapat memengaruhi kelangsungan hidup dari ikan nila dalam keramba di sungai. Kurangnya oksigen dalam perairan yang menyebabkan ikan menjadi mati (Wowor et al., 2016).

### Analisis Biaya

Menurut Refiana (2021) dan Syamsuri & Alang, (2022b), untuk menjalankan suatu usaha, pasti membutuhkan dana, yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan produksi. Biaya adalah nilai dari suatu masukan ekonomi yang dibutuhkan. Biaya yang dikeluarkan dalam proses bisnis akan memengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh (Hidayati et al., 2020; Sundari, 2021). Begitupun dengan usaha budidaya ikan nila di Kampung Laut. Jenis biaya yang dikeluarkan ada

Tabel 1. Komponen biaya pada usaha budidaya Ikan Nila di Kampung Laut

No	Komponen Biaya	Jumlah	Nilai biaya (Rp)	Total biaya (Rp)
1.	Biaya tetap			
	- Keramba	10 buah	150.000	1.500.000
	- Kayu	40 buah	25.000	100.000
	- Tali	2 gulung	10.000	20.000
	- Alat pemindah bibit	2 buah	20.000	40.000
2.	Biaya tidak tetap			
	- Pelet	30 kg	359.000	10.770.000
	- Bibit	4000 ekor	300	1.200.000
	- Vitamin	1 botol	50 ribu	50.000
Total biaya keseluruhan (TC): Biaya tetap + biaya tidak tetap				13.680.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

dua macam, yaitu biaya tetap atau fixed cost dan biaya variable atau biaya tidak tetap (Tabel 1).

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berkaitan dengan peningkatan ataupun penurunan produksi usaha budidaya yang sedang dijalankan. Biaya tetap terdiri dari Biaya tetap terdiri atas kayu, keramba, tali dan alat pemindah bibit. Biaya tidak tetap adalah biaya yang berkaitan dengan produksi yang sedang dijalankan, yang meliputi pelet, bibit ikan dan vitamin.

Komponen biaya pada tabel 3 memperlihatkan bahwa biaya operasional yang dibutuhkan terbanyak pada keperluan pelet atau pakan. Hal ini disebabkan pembudidaya ikan nila sangat menjaga kebutuhan makanan ikan. Selain itu, mereka juga menjaga agar ekosistem sungai terbebas dari pencemaran.

### Analisis Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi usaha budidaya ikan nila di Kampung Laut dihitung berdasarkan jumlah penerimaan (TR) dan keuntungan ( $\pi$ ) yang diterima. Analisis penerimaan dilakukan dengan cara mengalikan jumlah produksi dengan harga komoditi, sedangkan analisis pendapatan dihitung dengan cara melihat selisih dari penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan (Wulandari et al., 2019).

Dalam satu kali periode panen budidaya ikan nila, total produksi ikan nila dari 4000 bibit yang ditebar rata-rata diperoleh 900 kg. Harga yang berlaku saat penelitian adalah 35.000, sehingga penerimaan petani budidaya ikan nila yaitu Rp.31.500.000 tiap periode panen. Sedangkan keuntungan yang diperoleh adalah Rp.17.820.000,00 seperti terlihat pada tabel 2. Hal tersebut mengindikasikan bahwa

usaha budidaya ikan nila di Kampung Laut memiliki potensi ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Saragih, (2021) yang menyatakan bahwa suatu usaha yang dapat memberikan keuntungan serta mampu membiayai seluruh proses produksinya, maka usaha budidaya ikan nila di Kampung Laut Desa Jeruju Besar dikatakan memiliki potensi ekonomi. Analisis potensi ekonomi ikan nila juga terdapat pada penelitian Wowor et al., (2016) yang menggunakan Danau Tondano di Minahasa sebagai tempat budidaya dan Hidayati et al., (2020) yang menggunakan Waduk Kedung Ombo sebagai tempat keramba dalam memelihara ikan nila.

### Analisis Kelayakan Usaha

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha untuk dapat dijalankan kembali (Kemala et al., 2017; Saragih, 2021; Sulistianto, 2016). Menurut Arianton et al., (2019), usaha disebut layak apabila biaya yang telah diinvestasikan mampu mendatangkan keuntungan. Hasil perhitungan analisis kelayakan usaha budidaya ikan nila di Kampung Laut dapat dilihat pada tabel 3.

Hasil analisis OP pada usaha budidaya ikan nila diperoleh sebesar Rp19.480.000. Hal ini berarti bahwa usaha tersebut dapat mendatangkan keuntungan karena nilai OP lebih besar dibandingkan keuntungan yang diperoleh.

Tabel 2. Rata-rata penerimaan dan pendapatan pada usaha budidaya ikan nila di Kampung Laut

No.	Uraian	Hasil (Rp)
1.	Penerimaan (TR)	31.500.000
2.	Keuntungan ( $\pi$ )	17.820.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 3. Hasil analisis kelayakan usaha budidaya ikan nila di Kampung Nelayan

No	Kriteria	Nilai
1.	<i>Operating profit</i> (OP)	19.480.000
2.	<i>Benefit cost ratio</i> (BCR)	2,30
3.	<i>Payback period</i> (PP)	0,76
4.	<i>Break Even Point</i> (BEP) Produksi	390,80 Kg
5.	<i>Break Even Point</i> (BEP) Nilai	Rp15.200

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Hal ini berarti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp1,00 maka akan memperoleh keuntungan sebesar 2,30, yang mengindikasikan bahwa usaha ini layak dijalankan. Hal tersebut sesuai dengan (Kemala et al., 2017; Sulistyio et al., 2015) yang menyatakan bahwa jika suatu usaha memperoleh nilai  $BCR > 1$ , maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dijalankan.

Analisis PP digunakan untuk mengetahui jangka waktu pengembalian biaya yang telah dikeluarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai PP pada usaha budidaya ikan nila berbasis kearifan lokal di Kampung Laut yaitu 0,76 seperti terlihat pada tabel 3, atau sekitar 9 bulan 4 hari. Hal ini berarti bahwa usaha budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) berbasis kearifan lokal di Kampung Laut Desa Jeruju Besar Kabupaten Kubu Raya layak dijalankan, karena jangka waktu pengembalian biaya dapat dilakukan lebih awal atau kurang dari satu tahun. Menurut Antowijoyo et al., (2017), suatu usaha yang dapat mengembalikan dana investasi lebih awal, maka usaha tersebut semakin layak dijalankan kembali. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Dinda et al., (2016) yang menyatakan bahwa nilai PP yang rendah mengindikasikan bahwa usaha tersebut sangat layak dijalankan. Selain itu, usaha budidaya KJT berbasis kearifan lokal di Kampung Laut sangat dijalankan karena jangka waktu pemakaian biaya tetap seperti keramba, dan alat pemindah bibit membutuhkan waktu sekitar 3 tahun, sehingga biaya operasional dapat lebih ditekan. Hal ini tentunya akan bersifat menguntungkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Arianton et al., (2019) dan Syamsuri & Alang, 2022a).

Analisis BEP digunakan untuk menghitung titik impas suatu bisnis yang sedang dijalankan. Titik impas artinya bisnis yang tidak mendatangkan keuntungan namun tidak pula menderita kerugian.

Analisis BEP mengaitkan antara biaya tetap, biaya variabel yang digunakan, biaya total, jumlah produksi dan harga penjualan saat itu (Wahyuni et al., 2021). Menurut Rosalina (2014), titik impas ada dua macam yaitu BEP produksi atau unit (Kg) dan BEP harga atau nilai (Rp). Hasil analisis BEP produksi budidaya ikan nila pada penelitian ini terlihat pada tabel 3, yaitu 390,80 Kg, sedangkan BEP harga adalah Rp15.200. Hal ini berarti bahwa titik impas usaha tersebut dapat terjadi jika jumlah produksi yang diperoleh pada periode satu kali panen yaitu 390,80 Kg dan harga yang berlaku adalah Rp15.200. Angka ini cenderung lebih kecil jika disandingkan dengan jumlah hasil panen yang mencapai 900 Kg/periode panen serta harga yang berlaku yaitu Rp35.000/Kg. Hal ini berarti bahwa usaha budidaya ikan nila berbasis kearifan lokal sangat layak dijalankan.

## KESIMPULAN

Kegiatan budidaya ikan nila berbasis kearifan lokal di Kampung Laut memiliki potensi ekonomi karena dapat mendatangkan keuntungan. Usaha budidaya ini juga sangat layak dilakukan berdasarkan hasil analisis OP, BCR, PP, BEP produksi dan BEP harga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antowijoyo, T., Yuliyanto, Prihatiningrum, Y., & Swandari, F. (2017). Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut *Eucheuma cottonii* dengan Metode Longline. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5(1), 73–88. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/83402694/113-libre.pdf?1649371304>
- Arianton, K., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2019). Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 573–582. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.21591>
- Dinda, H. S. A., Danakusumah, E., & Rahmani, U. (2016). Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) di Pulau Pari, Kepulauan Seribu. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, 1(2), 22–31. <https://doi.org/10.53676/JISM.V1I2.11>
- Duakajui, N. N., Juita, F., & Anshori, I. E. (2022). Analisis Ekonomi Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (Elais gueneensis J) Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Paradigma Agribisnis*, 4(2), 84–93. <https://doi.org/10.33603/jpa.v4i2.6790>

- Gunawati, U., & Sudarwati, W. (2017). Analisis Studi Kelayakan Usaha Bisnis Cassava Chips Di Perumahan Mardani Raya. *Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.24853/jisi.4.1.35>
- Hardani, H. A., Ustiauwaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayati, B. N., Darsono, D., & Barokah, U. (2020). Analisis Usaha Budi Daya Ikan Nila Menggunakan Keramba Jaring Apung (KJA) dan Pemasarannya di Kabupaten Sragen. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(2), 145–157. <https://doi.org/10.15578/MARINA.V6I2.8233>
- Isamu, I., Salam, I., Yunus, L., Studi, P., Agribisnis, M., Halu, U., Tetap, D., Pertanian, F., & Halu, U. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vaname Pola Tradisional Plus Di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Jurnal Sosio Agribisnis (JSA)*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/org/10.33772/jsa>
- Kemala, N., Wulandari, S. A., & Julizendri, R. (2017). Anaisis Ekonomi Usahatani Nilam Didesa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Mea.Unbari.Ac.Id*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.33087/mea.v2i1.16>
- Nainggolan, H. L., Sihotang, M. R., & Ginting, A. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Biofarmaka dan Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Petani di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agrimor*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/10.32938/ag.v7i1.1558>
- Pelipa, E. D. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Ikan Lele Kolam Terpal. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 66–72. <https://doi.org/10.31932/VE.V7I1.65>
- Pratama, F., Boesono, H., & Hapsari, T. (2012). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Panah dan Bubu Dasar di Periran Karimunjawa. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Refiana, F. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jahe (Studi Kasus Pada Petani Jahe Di Kecamatan Liang Anggang). *Journal Pertanian*, 46, 377–382. <https://doi.org/10.31602/zmip.v46i3.3872>
- Rosalina, D. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. *Maspuri Journal : Marine Science Research*, 6(1), 20–24. <https://doi.org/10.56064/MASPARI.V6I1.1705>
- Saragih, E. C. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 386. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4559>
- Sulistianto, E. (2016). Potensi Ekonomi Pengembanagn Usaha Budidaya Tambak Udang Windu di Kecamatan Muara Badak Kabupaten KUtai Kartanegara. *Jurnal Harpodon Borneo*, 9(1), 71–77. <https://doi.org/10.35334/HARPODON.V9I1.147>
- Sulistyo, A. T., Chumaidiyah, E., & Pamoso, A. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Pengembangan Budidaya Ikan Lele Untuk Perusahaan X Di Kabupaten Bandung. *EProceedings of Engineering*, 2(2), 4441–4457. <https://openlibrarypublications.telkomuniversi ty.ac.id/index.php/engineering/article/view/1923>
- Sundari, M. T. (2021). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Tani Wortel Di Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 119–126. <https://doi.org/10.20961/sepa.v7i2.48897>
- Syamsuri, S., & Alang, H. (2022a). Potensi dan Kelayakan Ekonomi Budidaya Kacang Tanah Pada Sawah Tadah Hujan Di Desa Raddae Kabupaten Wajo. *AGRIMOR*, 7(3), 86–93. <https://doi.org/10.32938/AG.V7I3.1757>
- Syamsuri, S., & Alang, H. (2022b). Analisis Potensi Dan Kelayakan Ekonomi Budidaya Jagung (*Zea mays* L) di Desa Puundoho Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. *ZIRAA'AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN*, 47(3), 310–319. <https://doi.org/10.31602/ZMIP.V47I3.7472>
- Wahyuni, A. P., Fattah, N., & Anita. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma spinosum*). *Tarjih : Fisheries and Aquatic Studies*, 1(1), 1–13.
- Wowor, I. V., Pangemanan, J. F., & Lumenta, V. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Budi Daya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Sistem Karamba Jaring Tancap Di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 4(8), 407–431. <https://doi.org/10.35800/AKULTURASI.4.8.2016.14962>
- Wowor, I. V., Pangemanna, J. F., & Lumenta, V.

- (2017). *Analisis Kelayakan Usaha Budi Daya Ikan Nila ( Oreochromis niloticus ) Sistem Karamba Jaring Tancap di Desa*. 5(9), 505–514.  
[ttp://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi)
- Wulandari, G. A., Bahari, B., & Sadimantara, F. N. (2019). Analisis Ekonomi Usahatani Lada di Desa Kondoano Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 4(4), 102–105. <https://doi.org/10.33772/jimdp.v4i4.8104>
- Yasin, M., Baslum, F., & Lahati, S. (2022). Analisis Ekonomi Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Budidaya Udang di Kabupaten Parigi Moutong Propvinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal TROFISH*, 1(1), 36–43.  
<https://doi.org/10.31970/trofish.v1i1.87>
- Yudaswara, R. A., Rizal, A., Pratama, R. I., & Suryana, A. A. H. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Produk Olahan Berbahan Baku Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) (Studi Kasus di CV Sakana Indo Prima Kota Depok). *Jurnal Perikanan Kelautan*, 9(1), 104–111.  
<http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/1822>